

## PENERAPAN PAIKEM DALAM MATA PELAJARAN FIQIH PADA MTSN 5 LHOONG ACEH BESAR

Oleh:

Jamaluddin<sup>1</sup>, Murni<sup>2</sup>, Yeni Lestari<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penerapan pembelajaran ini bertujuan (1) mengetahui bagaimanakah aplikasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. (3) mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih/pihak sekolah dalam penerapan PAIKEM di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan (1) aplikasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. (2) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Faktor Pendukung antara lain; materi fiqh lebih banyak praktek, umumnya siswa mengaji kitab pada malam hari di dayah dan di rangkang, tingginya minat siswa untuk belajar fiqih, dukungan orang tua dalam belajar agama, sekolah letaknya jauh dari keramaian/pasar. Sementara faktor Penghambat antara lain; media yang masih kurang, keterbatasan waktu belajar, keterbatasan sarana dan prasarana (lab PAI), keterbatasan tenaga pengajar. (3) upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih/ pihak sekolah dalam penerapan PAIKEM di MTsN 5 Lhoong Aceh yaitu; menyatakan tujuan, sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dari materi fiqh yang akan diajarkan. Memilih metode, media dan bahan yang sesuai dengan materi fiqh yang diajarkan dan kemampuan yang dimiliki siswa, penggunaan media dan bahan efektif yang relevan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Fiqih, Strategi PAIKEM*

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

<sup>2</sup> Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

<sup>3</sup> Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memenuhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara berkualitas dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan memberikan peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan pernah maju dan berkembang.<sup>4</sup>

Dalam Undang No.2 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Suatu proses pembelajaran perlu adanya perencanaan dan penanganan serius, baik strategi maupun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya orientasi pendidikan di Indonesia dewasa ini masih cenderung memerlukan peserta didik sebagai objek dan guru berperan sebagai pemegang otoritas tinggi keilmuan sebab dengan guru memegang otoritas tertinggi, maka pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Hal ini berakibat, antara lain guru kurang bias memahami kondisi psikologis siswa dan minat serta bakat siswa kurang berkembang.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, disini belajar aktif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Maka diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima oleh guru. Guru belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, kemudian menyimpan dalam kotak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah factor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indra

---

<sup>4</sup>Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

<sup>5</sup>Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.172

<sup>6</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta ( Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 22

pendengar mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.<sup>7</sup>

Perlu disadari bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda ada siswa yang lebih senang membaca, berdiskusi dan juga senang praktik langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar (*learning Style*). Untuk dapat membentuk siswa agar semakin termotivasi, maka guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan adanya pendekatan pembelajaran telah dikenal dan dikembangkan sejak tahun 2007 diseluruh pelosok tanah air yang dikenal dengan Pembelajaran aktif- PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) . PAIKEM ini merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal : pertama, mekanisme pengaruh fisik terhadap jiwa. Kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual.<sup>8</sup>

Jika pembelajaran agama Islam dipahami sebagai pembelajaran untuk melatih jiwa seseorang agar terdorong untuk membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sebagaimana konsep Al-Ghazali, maka pembelajaran bisa memberikan harapan baru untuk efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam.

MTsN 5 Lhoong merupakan salah satu sekolah/ lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Aceh Besar yang saat ini telah menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajarannya, terutama dalam pembelajaran PAI. Dengan penerapan strategi PAIKEM tersebut diharapkan apa yang menjadi tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran aktif PAIKEM hanya bisa terjadi apabila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peserta didik aktif dan mengasah ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan dan sikap serta perilaku positif dan teruji akan terjadi melalui suatu pencarian diri dari peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga tugas dan kegiatan dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk

---

<sup>7</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD.2008), hlm.32

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)*, (Semarang : Rasail Media Group,2008), hlm.5

berfikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalahan dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Kehadiran pendekatan PAIKEM diharapkan dapat memperkaya guru dalam hal strategi, metode dan teknik mengajar sebagai seni, sehingga secara psikologis, PAIKEM secara nyata memiliki relevansi dalam rangka mewujudkan proses yang memberdayakan peserta didik.

## B. PEMBAHASAN

PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat merupakan singkatan dari *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*.<sup>10</sup>

Berikut ini sunhaji menjelaskan dari pengertian Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan yaitu:

Istilah aktif maksudnya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif sedangkan istilah kreatif yang dimaksud disini adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik dan rasa ingin tahu yang tak terhingga. Istilah efektif maksudnya bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan yang dimaksud istilah menyenangkan adalah bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran paikem adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangkan mengemabngkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pendekatan PAIKEM sebagai seluruh strategi pembelajaran, menurut Umaedi PAIKEM memiliki 5 kriteria yang bisa dipaparkan yaitu pembelajaran

---

<sup>9</sup> Ismail, *Strategi. . .* , hlm.72

<sup>10</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: (Grafindo litera Media,2009 ,hlm.77.

<sup>11</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran. . .* , hlm.46.

aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>12</sup> konsep penerapan paikem telah dikemukakan dalam Al-Quran, yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>13</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl: 125)<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa member nasihat harus dilakukan dengan cara-cara yang baik yang tidak menimbulkan keengganan dan kejenuhan. pengajaran adalah suatu proses pemberian nasehat dan pengalaman dari guru kepada subjek didik, maka harus dilakukan juga dengan suasana yang menyenangkan atau dengan istilah lain PAIKEM. Konsep tersebut sejalan dengan isi dari ayat diatas. oleh karena itu seorang guru harus menghindari cara-cara mengajar yang dapat membosankan subjek didik.

### 1) Pembelajaran Aktif

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental atau intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Keterlibatan intelektual memberi peluang terjadinya asimilasi atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, serta terbentuknya metakognisi (kesadaran dan kemampuan untuk mengendalikan proses kognitifnya itu).<sup>15</sup>

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan keaktifan murid dalam belajar, baik dipandang dari pihak pembelajar, maupun dari pihak pengelola proses pembelajaran. Proses-proses belajar itulah yang harus diperhatikan dalam menerapkan CBSA, yaitu:

1. Penumbuhan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

<sup>12</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1999). hlm.261.

<sup>13</sup> Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>14</sup> Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Mizan, 2011), hlm. 282

<sup>15</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan. . .*, hlm.262.

2. Pemantapan latar dari materi yang akan dipelajari, khususnya pemberian apersepsi/kaitan.
3. Mengupayakan keterarahan terhadap suatu fokus, seperti suatu konsep inti ataupun permasalahan sehingga siswa dapat memusatkan perhatian serta mengaitkan/menghubungkan keseluruhan bahan yang sedang dipelajari.
4. Belajar sambil bekerja, sambil bermain, ataupun kegiatan lainnya.
5. Penyesuaian dengan perbedaan individual.
6. Peluang untuk bekerjasama dengan berbagai pola interaksi.
7. Peluang untuk menemukan sendiri informasi/konsep.
8. Penumbuhan kepekaan mencari masalah dan memecahkannya.
9. Mengupayakan keterpaduan, baik asimilasi maupun akomodasi kognitif.<sup>16</sup>

## 2) Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran.<sup>17</sup> Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran “Learning is fun” kepada semua peserta didiknya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

## 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional logis.

Kreatifitas merupakan tahap paling tinggi dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kreatif, akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan, yang tentunya akan berubah seiring perubahan zaman dan peradaban.

---

<sup>16</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm.53.

<sup>17</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm.82.

#### 4) Pembelajaran Efektif

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran itu mencakup pada penguasaan IPTEK sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien (belajar mengenai bagaimana cara belajar), bahkan pembentukan kemampuan metakognisi (kemanapun pengendalian proses kognitif itu sendiri).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni:

- a) Memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).
- b) Membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia. Meskipun mungkin terjadi hubungan timbal balik di antara keduanya, tetapi pemantapan kesejatian diri (being) menjadi lebih penting dari apayang tergolong sebagai milik (having) yakni memiliki IPTEKS itu sendiri.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pendidikan di sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan untuk membangun manusia indonesia seutuhnya yang dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian dan kemahiran lainnya.

#### 5) Pembelajaran Menyenangkan

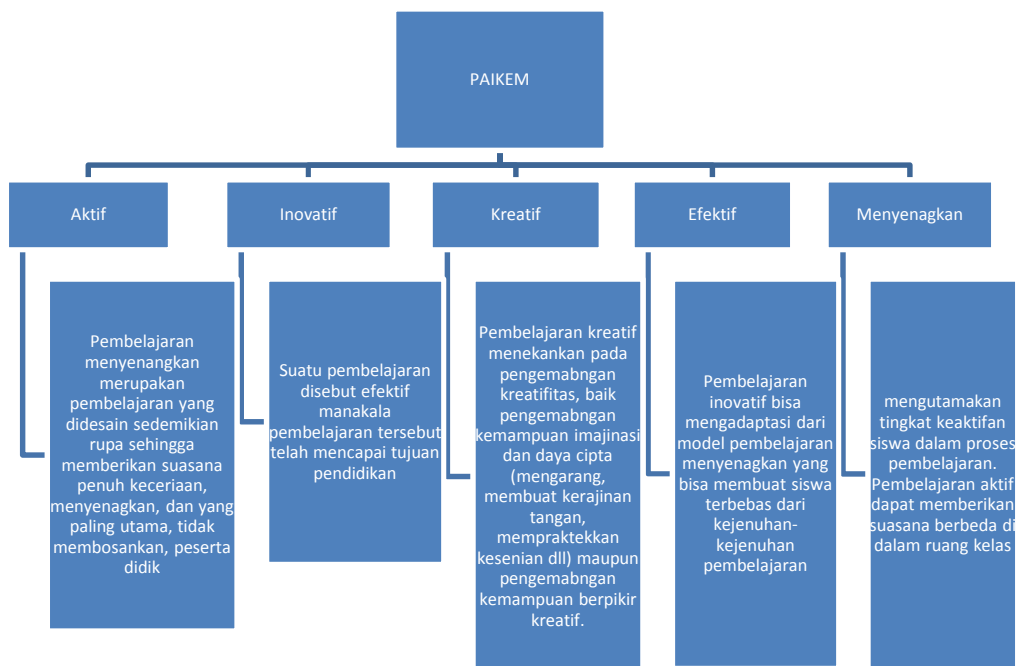
Kesenangan belajar bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan, tetapi juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu (*need achievement*) peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik murid (seperti: kongkrit, holistik, manipulatif, dll).

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan, setidaknya ada lima kosa kata yang dikandung dari kata PAIKEM . sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini:

---

<sup>18</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu....*hlm.267.

Bagan I



## 6. Tujuan Penerapan PAIKEM

Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical* dan *creative thinking*).<sup>19</sup>Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), ketajaman pemahaman (*insigt*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri, dan diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, umpamanya masalah kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas, pembusukan makanan, wabah penyakit, kegagalan panen, pemalsuan

<sup>19</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 37.



produk, atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi, dsb.

## **7. Kelebihan dan Kelemahan Model PAIKEM**

### **a) Kelebihan Model PAIKEM**

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mempunyai dua kelebihan, diantaranya lebih menarik/ rekreatif dan lebih variatif.<sup>20</sup>

#### **1) Menarik/ rekreatif**

Pembelajaran lebih menarik/rekreatif. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM dirasa lebih menyenangkan. Penggunaan beberapa media dan sumber pembelajaran yang beragam dalam metode PAIKEM sangat membantu siswa untuk mempermudah proses belajarnya. Dalam metode pembelajaran ini, siswa juga diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dan mengemabngkan katerampilannya. Kemampuan berpikir siswa dan karya-karyanya sangat dihargai sehingga sangat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

#### **2) Variatif**

Pembelajaran lebih variatif. Dengan kata lain, metode PAIKEM ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, tidak menonton dengan satu metode pembelajaran. Dan dalam beberapa hal pula, seseorang siswa dapat melakukan kegiatan melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara kemudian mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri.

### **b) Kelemahan Model PAIKEM**

Kelemahan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Mnenenangkan) dalam pembelajaran model PAIKEM, seorang guru mau tidak mau harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana. Tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengakseskannya.

Hal ini jelas sekali dapat terjadi sebuah bumerang bagi guru, ketika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk memanajemenkan dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran

<sup>20</sup>

[http://www.google.co.id/search?q=kelebihan-kekurangan-pembelajaranPAIKEM,diakses pada tanggal 8 juni 2018](http://www.google.co.id/search?q=kelebihan-kekurangan-pembelajaranPAIKEM,diakses+pada+tanggal+8+juni+2018)

PAIKEM. Guru yang tidak memiliki daya kreasi yang tinggi tidak akan mampu melakukan metode pembelajaran PAIKEM dengan baik di dalam kelas, karena pembelajaran ini perlu kreasi dan inovasi metode sesuai dengan materi ajar.

## 8. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqih itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.<sup>21</sup>

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif, Dengan analisis kualitatif yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi tertentu. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang berkembang di sekitar penelitian dalam lingkup kehidupan objek. Adapun langkah yang ditempuh adalah memberikan deskripsi analisis kualitatif, dengan

<sup>21</sup> <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan data berdasarkan segi pandangan objek.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati dengan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti, oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian dilapangan sehingga memungkinkan untuk memunculkan gambaran bagaimana kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dalam hal ini yang akan peneliti observasi adalah, tentang kreativitas yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa khusus bidang studi pada MTsN 5 Aceh Besar. Dalam Wawancara ini, pertanyaan dan jawaban bersifat verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data atau informasi. Dalam penelitian ini penelitiakan mewawancarai Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan Guru bidang studi fiqih. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>23</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan dengan cara menelaah sejumlah data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilihat adalah data-data yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan program pembelajaran, hasil pembelajaran siswa dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis. Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data penarikan kesimpulan, selama dan sesudah Pengumpulan data.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PAIKEM adalah sebuah strategi yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara itu guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 9

<sup>23</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 231.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiana sebagai wakil kepala kurikulum mengatakan bahwa dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses juga diamanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran juga harus dilakukan secara menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Jadi secara yuridis pembelajaran berbasis PAIKEM sudah jadi keharusan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup>

Lebih lanjut Ibu Mardiana menjelaskan bahwa sebenarnya PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran aktif, merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk membahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan pemahaman dan kompetensinya. Implementasi PAIKEM adalah pembelajaran aktif guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran langsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru. Pembelajaran efektif adalah memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Mardiana, S.Ag (Waka Kurikulum ) MTsN 5 Aceh Besar 9 Juni 2018

<sup>25</sup>Wawancara dengan Mardiana, S.Ag (Waka Kurikulum ) MTsN 5 Aceh Besar 9 Juni 2018

Selanjutnya Ibu Mardiana menjelaskan dengan kata lain pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan penerapan PAIKEM tersebut menurut Bapak Burhanuddin<sup>27</sup> memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

1. Mengalami.

Peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pembelajaran langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan penjelasan saja. Misalnya materi tayamum, wudhu, shalat, tawaf, sa'i, dan melontar jumrah dalam mata pelajaran fiqih disamping penjelasan harus dilengkapi dengan praktik yang melibatkan siswa.

2. Komunikasi.

Dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi di mana antara komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.

3. Interaksi.

Dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional di mana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar.

4. Refleksi.

Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan siswa.

Sementara menurut Ibu bahwa PAIKEM memiliki karakteristik.<sup>28</sup>

1. Pembelajaran harus berpusat pada siswa. Kehadiran guru bukan sebagai penceramah tunggal dihadapan siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menjadi pembimbing dikala ada kesalahan yang diperbuat siswa dan menjadi pendorong dari belakang ketika siswa sedang belajar. Fokus pembelajaran juga harus pada siswa, bukan pada guru.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Mardiana, S.Ag (Waka Kurikulum ) MTsN 5 Aceh Besar 9 Juni 2018

<sup>27</sup>Wawancara dengan Burhanuddin, S. Pd. I (Kepala Madrasah ) MTsN 5 Aceh Besar, 09 Juni 2018.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Mardiana, S.Ag (Waka Kurikulum ) MTsN 5 Aceh Besar 9 Juni 2018

2. Belajar yang menyenangkan. Kalau ada guru yang menggunakan strategi PAIKEM tapi siswa yang mengikuti justru merasa tertekan dan jenuh, maka itu bukanlah strategi PAIKEM yang tepat. Strategi PAIKEM akan selalu membawa suasana yang senang bagi siswa. Meskipun pelajarannya yang tergolong rumit, dengan menggunakan strategi PAIKEM akan terasa mudah karena disajikan dengan menarik oleh gurunya.
3. Belajar sambil mengalami. Siswa akan mempunyai pengalaman dalam belajar apabila melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, serta melakukan wawancara.
4. Belajar dengan berkomunikasi. Komunikasi bisa berbentuk presentasi laporan, mengemukakan pendapat, menanggapi gagasan siswa lain, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.
5. Belajar sambil berinteraksi. Interaksi bisa berupa diskusi atau tanya-jawab antar siswa.
6. Belajar sambil melakukan refleksi. Refleksi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran

Strategi PAIKEM dilatar belakangi realitas model-model pembelajaran yang cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, di mana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Strategi belajar menonton yang seperti itu hanya akan menggiring siswa pada kejenuhan. Kelas bagi siswa tak ubahnya sebagai ruang menakutkan yang tiap hari selalu dipaksa untuk duduk rapi sambil mendengarkan.

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Kelebihan Dan Kelemahan PAIKEM Beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) di antaranya adalah:

1. Kelebihan PAIKEM
  - a. Proses belajar mengajar menjadi proses yang menyenangkan dan bermakna.
  - b. Menjadikan siswa memiliki keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi.
2. Kelemahan PAIKEM
  - a) Membutuhkan waktu yang banyak.
  - b) Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreatifitas.
  - c) Sering terjadi proses pembelajaran hanya fokus kepada permainan saja.
  - d) Membutuhkan biaya yang besar.
  - e) Membutuhkan persiapan yang matang.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam PAIKEM terdapat kelebihan yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna dan kelemahan dalam PAIKEM ini yaitu ketika guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung seperti dalam pembentukan kelompok guru membutuhkan waktu yang banyak.

### **1. Materi Fiqih Madrasah Tsanawiyah 5 Lhoong**

Materi pelajaran fiqh sebenarnya sama setiap madrasah baik negeri maupun swasta. materi ini sifatnya sentralistik. artinya materi bahan ajarnya disusun oleh kementerian Agama republik Indonesia dan berlaku untuk seluruh madrasah di Indonesia yang berada di bawah naungan Kemenag RI.

### **2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat terhadap Penerapan PAIKEM Bidang Fiqih**

PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya macam inovasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

#### **a. Faktor Pendukung**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa ruang lingkup materi fiqh adalah pembahasan mengenai amaliah mukallaf atau ibadah sehari - hari, oleh karena itu materi fiqh merupakan ibadah sehari hari yang dikerjakan secara berulang-ulang oleh siswa. karena seringnya dilakukan dan dipraktekkan oleh siswa, maka ketika ada materi disekolah yang serupa mereka lebih menguasai dan tertarik untuk mempelajarinya dan guru pun tidak terlalu sukar untuk menjelaskan kepada siswa.<sup>29</sup>

Di samping materi fiqh adalah kebiasaan siswa, penerapan paikem dalam materi fiqh juga didukung oleh kemampuan siswa dalam memahaminya. siswa MTsN kebanyakan adalah santri yang mengaji pada malam hari di dayah terdekat, dib alee pengajian dan di rumah-rumah Imam gampong. mereka tidak terlalu sulit memahami fiqh. dikarenakan pelajaran yang sama juga mereka pelajari di tempat pengajian.

Dikarenakan materi fiqh adalah amaliah siswa sehari-hari maka minat mereka mempelajari materi fiqh juga tinggi, tingginya minat siswa tercermin ketika belajar materi fiqh hamper semua siswa aktif dan tekun dalam mendengarkan

---

<sup>29</sup> wawancara dengan Ibu Safriani, S.Ag Guru mata pelajaran fiqh MTsN 5 Aceh Besar

penjelasan guru. suasana belajar seperti ini memudahkan guru menerapkan metode-metode yang sesuai dan yang menarik siswa untuk belajar.

Hal yang mendukung pelaksanaan PAIKEM lain juga adalah adanya dukungan orang tua siswa terhadap pelajaran agama khususnya pelajaran fiqh. dengan adanya materi fiqh di sekolah beban orang tua menjadi berkurang, dan mereka senang anaknya ilmu agama. dan yang terakhir yang mendukung pelaksanaan Paikem adalah letak madrasah yang jauh dari keramaian atau pasar. dengan suasana yang nyaman jauh dari keriuhan memungkinkan siswa belajar dengan penuh konsentrasi.

#### **b. Faktor Penghambat**

Di samping faktor pendukung yang disebutkan di atas, ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh terdapat beberapa hal yang menjadi factor penghambat pelaksanaan Paikem dalam materi fiqh, yaitu keterbatasan media pembelajaran. fiqh adalah pelajaran yang materinya banyak bersifat praktek, untuk memudahkan pemahaman siswa maka perlu kepada media pendukung baik yang bersifat visual atau audio visual. sebagai contoh materi tentang penyembelihan hewan kurban dan pelaksanaan ibadah haji. kedua materi ini sangat menarik perhatian siswa jika ada media pembelajarannya.

Kendala yang kedua yang dihadapi guru adalah tentang keterbatasan jam pelajaran. mata pelajaran fiqh diajarkan hanya dua jam perminggu sedangkan materinya sangat luas. dengan terbatasnya waktu guru agak kesulitan dalam menerapkan PAIKEM pada materi tertentu yang sifatnya praktek. misalnya materi shalat, pembagian harta warisan dan penyembelihan hewa qurban, dll. untuk materi yang sifatnya praktek tentunya menggunakan metode drill atau demonstrasi, karena waktunya singkat kadang-kadang materinya tidak habis terbahas.

Kendala lain yang tidak kalah sulitnya dalam penerapan PAIKEM adalah keterbatasan sarana dan prasarana. sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah laboratorium PAI. seharusnya setiap madrasah harus memiliki Laboratorium, untuk sementara di MTsN 5 Aceh Besar menggunakan musalla sebagai laboratorium. keterbatasan sarana ini sebenarnya sudah diatasi dengan permohonan pembangunan lab PAI oleh pihak madrasah kepada Kemenag, namun sampai saat ini pembangunan tersebut belum terealisasi.<sup>30</sup>

Kendala yang terakhir adalah kekurangan tenaga pengajar. saat ini di MTsN 5 yang mengajar materi Fiqh hanya satu orang yaitu Ibu Safriani S.Ag. menurut Ibu safriani, beliau agak kewalahan mengajar materi tertentu dalam pelajaran Fiqh. khususnya dalam materi yang bersifat praktek misalnya shalat, whudhu', penyembelihan hewan qurban. materi ini yang cocoknya pengajarnya adalah guru

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala Madarasan Bapak Burhanuddin, S.Pd.I pada Tanggal 02 juni 20018



laki-laki, hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang sulit dilakukan oleh perempuan, misalnya praktek *whudhu'* ketika mengajarkan bagaimana membasuh tangan, kepala, dan kaki harus Nampak anggota basuhannya. kalau dibuka Nampak aurat tidak dibuka siswa tidak dapat memahami dengan sempurna.<sup>31</sup>

### 3. Upaya Yang dilakukan guru dalam penerapan PAIKEM Di Madrasah

Merujuk kepada konsep PAIKEM yaitu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang matang. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh guru fiqh yaitu: *pertama*, guru menganalisis pelajar atau subjek didik, pada tahap ini guru mempelajari sifat dan karakteristik siswa serta kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan agar guru mudah dalam menerapkan metode dan teknik belajar yang sesuai; *kedua*, menentukan tujuan pembelajaran dari materi fiqh yang diajarkan, sebelum melakukan proses pembelajaran fiqh terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai atau standar Kompetensi lulusan (SKL). Tujuan ini termuat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *ketiga*, Memilih metode, media dan bahan yang sesuai dengan materi fiqh yang diajarkan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah ketiga ini sangat terkait dengan langkah pertama dan kedua. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat tergantung kepada metode yang digunakan oleh seorang guru, begitu juga bahan dan media pembelajarannya; *keempat*, Penggunaan media dan bahan. Efektif dan tidaknya penggunaan media dan bahan sangat tergantung kepada kecakapan dan kemahiran seorang guru. Melalui media dan bahan akan mendekatkan si murid kepada pemahaman dan materi yang disampaikan; *kelima*, Partisipasi pelajar dalam kelas. Guru harus dapat menggugah para siswa untuk aktif dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, begitu juga metode yang digunakan oleh guru dan ini adalah kegiatan yang sangat menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran dengan system PAIKEM; dan *keenam*, Penilaian dan revisi. Dua hal ini mutlak diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyerapan dan penguasaan materi ajar oleh siswa, sedangkan revisi adalah umpan balik terhadap guru untuk memperbaiki kelemahannya dalam mengajar.<sup>32</sup>

## E. KESIMPULAN

Simpulan hasil analisis dan penelitian pembahasan adalah sebagai berikut. (1) aplikasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi PAIKEM.

<sup>31</sup> wawancara dengan Ibu Safriani, S.Ag Guru mata pelajaran fiqh MTsN 5 Aceh Besar

<sup>32</sup> wawancara dengan Ibu Safriani, S.Ag Guru mata pelajaran fiqh MTsN 5 Aceh Besar

Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. (2) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Lhoong Aceh Besar. Faktor Pendukung antara lain; materi fiqh lebih banyak praktek, umumnya siswa mengaji kitab pada malam hari di dayah dan di rangkang, tingginya minat siswa untuk belajar fiqh, dukungan orang tua dalam belajar agama, sekolah letaknya jauh dari keramaian/ pasar. Sementara faktor Penghambat antara lain; media yang masih kurang, keterbatasan waktu belajar, keterbatasan sarana dan prasarana (lab PAI), keterbatasan tenaga pengajar. (3) upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih/ pihak sekolah dalam penerapan PAIKEM di MTsN 5 Lhoong Aceh yaitu; menyatakan tujuan, sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dari materi fiqh yang akan diajarkan. Memilih metode, media dan bahan yang sesuai dengan materi fiqh yang diajarkan dan kemampuan yang dimiliki siswa, penggunaan media dan bahan efektif yang relevan. Manajemen kelas guru berupaya menggugah para siswa untuk aktif dalam belajar. Penilaian dan revisi, dua hal ini mutlak diperlukan dalam suatu proses pembelajaran khususnya fiqh untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penyerapan dan penguasaan materi ajar oleh siswa, sedangkan revisi adalah umpan balik terhadap guru untuk memperbaiki kelemahannya dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm.172

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta (Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 22

Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD.2008), hlm.32

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm.5

Ismail, *Strategi. . .* , hlm.72

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: (Grafindo litera Media, 2009), hlm.77.

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. . . , hlm.46.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1999). hlm.261.

Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Tim Penulis, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Mizan, 2011), hlm. 282

Umaedi, *Manajemen Peningkatan*. . . , hlm.262.

Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm.53.

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*.....,hlm.82.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu*....hlm.267.

Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2006), hlm.37.

<http://www.google.co.id/search?q=kelebihan-kekurangan-pembelajaranPAIKEM,diakses> pada tanggal 8 juni 2018

<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

Lexy J. Moleong, *Metodologi*..., hlm. 9

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 231.